

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa. Kemudian melalui pendidikan dan pengalamanlah manusia akan mengetahui sesuatu dan terbentuk karakter yang melekat di dalam dirinya. Ibarat kertas putih yang belum terdapat goresan apapun. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu menginspirasi untuk masa depan.

Komunikasi merupakan aktivitas yang sangat mendasar bagi manusia. dengan berkomunikasi akan memudahkan segala urusan atau permasalahan yang dihadapi oleh manusia tersebut. Manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di sekolah, di kampus, di tempat kerja, di pasar, di dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi juga merupakan sarana yang sangat baik bagi manusia. Kita bergaul dan berkomunikasi, mencapai informasi serta mengendalikan pikiran sikap dan perbuatan dengan menggunakan bahasa. Kemampuan bahasa bukan merupakan kemampuan komunikasi yang bersifat alamiah. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik adalah dengan cara perbaikan proses belajar-mengajar atau pembelajaran.

Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya selalu ingin berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain. Ia ingin mengetahui apa yang terjadi di sekitar lingkungannya ataupun yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk saling berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain maka akan terisolasi dari masyarakat yang lainnya.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu kehidupan dapat berjalan dengan lancar dan akan mempermudah kehidupan manusia. begitupun sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi kehidupan manusia akan macet atau berantakan. Mengingat bahwa kebutuhan dasar manusia adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan semua itu membutuhkan yang namanya komunikasi. Dalam sebuah proses komunikasi, ada sesuatu yang tidak bisa terlepas dari proses komunikasi itu sendiri, itulah yang disebut komponen komunikasi. Dimana komponen komunikasi sangat menunjang agar komunikasi berjalan dengan efektif.

Pengertian dari komunikasi menurut devinisi Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan obyek studi ilmu komunikasi bukan saja menyampaikan informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*publik opinion*) dan sikap publik (*publik attitude*) yang dalam kehidupan sosial

dan kehidupan politik memainkan peranan yang sangat penting. Bahkan dalam definisinya yang sangat khusus mengenai pengertian komunikasi itu sendiri, hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.¹

Menurut Undang-undang Tahun 1945, Pasal 28F menyebutkan:

Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.²

Berdasarkan Undang-undang di atas disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dengan berkomunikasi bisa menjadikan kita sebagai salah satu sarana yang sangat penting agar interaksi antar sesama manusia disekolah, di kampus, di tempat kerja, di pasar, di dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dengan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi

¹Onong Uchana Effendi, *Komunikasi Teori Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 10.

²Undang-undang dasar Tahun 1945, *Kebebasan Berkomunikasi*, Pasal 28F.

belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.³

Sudah sewajarnya seorang guru menerapkan strategi-strategi tertentu untuk menarik minat dan perhatian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah strategi untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Hal ini penting karena pada dasarnya dalam pembelajaran terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar (guru, media pembelajaran dan lain-lain) kepada penerima (peserta didik) dengan tujuan agar pesan yang berupa materi pelajaran tertentu dapat diterima oleh peserta didik.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan norma atau nilai-nilai dari pendidik kepada peserta didik, di mana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Komunikasi guru dengan peserta didik dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik.

³Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.8

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menyerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institutional, instruksional dan ekspresensial.⁴

Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Guru hendaknya menyadari bahwa di dalam pembelajaran sesungguhnya ia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi. Untuk itu guru harus memilih dan menggunakan kata-kata yang berada dalam jangkauan pengalaman peserta didik sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh murid dengan baik.

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang

⁴Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223.

lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, maka terjadilah interaksi timbal balik. Suatu pembelajaran disekolah dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima penjelasan guru terkait belajar mengajar dengan baik, melalui cara pembelajaran didalam maupun diluar kelas, didalam sekolah maupun diluar sekolah, Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan.

Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Pembekalan materi yang baik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan dasar ilmu kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat.

Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci

dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.⁵

Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik. Belajar fiqh untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqh bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dari uraian di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di Kota Blitar yang hasilnya akan dituangkan dalam Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar”

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Strategi Guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar” Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

⁵Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 2 Tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2008.

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan strategi Guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat menambah wawasan pada peserta didik pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas agar mereka bisa menghargai dan memperhatikan penjelasan guru dan menghasilkan hasil pembelajaran secara puas, peserta didik juga bisa memahami penjelasan materi dengan mudah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Bagi kalangan akademis termasuk IAIN TULUNGAGUNG hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

- b. Bagi Pihak Sekolah atau Lembaga

Dari hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

- c. Bagi Guru

Bagi guru dapat meningkatkan dan memperbaiki model pembelajaran di kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru PAI di MAN Kota Blitar.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai prasyarat sarjana.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar” peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁶

⁶Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hal, 5.

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.⁷

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru juga memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas yang pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari poses pendidikan.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati adalah: “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.”⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan

⁷Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hal. 138-139.

⁸Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), cet.ke-2, hal. 250.

pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akhirat.⁹

Dalam hal ini Ahmad Tafsir, memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Dari uraian diatas dapat diketahui pengertian dari guru pendidikan agama Islam ialah orang yang mendidik atau membimbing peserta didik dengan lebih menekankan pada akhlak peserta didik, agar akhlak peserta didik mulai tumbuh sejak awal. Dan semakin dewasa maka akan semakin berkembang menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik.

e. Komunikasi Efektif

Menurut Hovland, Janis dan Kelley "*communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behaviour of other individuals*". Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini, mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.

Definisi William J. Seller komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.

⁹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 15

¹⁰Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 32

Kelihatanya dari definisi ini proses komunikasi sangat sederhana, yaitu mengirim dan menerima pesan, tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.¹¹

Itulah beberapa definisi komunikasi menurut beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan berupa verbal maupun non verbal antara pengirim pesan dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

2. Secara Operasional

Yang dimaksud peneliti dalam judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar*, yakni dengan adanya strategi guru Agama Islam dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Kemudian yang dimaksud peneliti dalam judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar*, diantaranya yaitu: 1) Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar,

¹¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2-4.

guru harus mempunyai persiapan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan matang, dengan menyiapkan apa saja yang perlu dibawa ke dalam kelas saat proses pembelajaran, agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal, 2) Rasa ingin tahunya mengenai betapa pentingnya sebuah pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan memiliki dampak yang positif, 3) Memiliki persepsi dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, karena jika kita tidak memiliki persepsi yang akurat, tidak mungkin bisa berkomunikasi dengan efektif, 4) Mempunyai semangat tinggi untuk bisa memahami materi pada setiap pembelajaran, 5) Semangat untuk memperbaiki diri dari kesalahan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: Tinjauan tentang peran guru agama Islam, dan tinjauan tentang komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian

Bab IV adalah Hasil penelitian yang mencakup: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.